

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan yang ada di Indonesia semakin lama semakin pesat terutama di era globalisasi saat ini, sehingga mendorong setiap perusahaan untuk memperoleh dana yang cukup untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan tidak boleh melupakan fakta bahwa sebagian besar kas suatu perusahaan berada dalam komponen modal kerja.

Salah satu masalah kebijakan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan adalah efisiensi masalah modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting bagi keuangan perusahaan, karena kekeliruan dan kesalahan dalam pengelolaan modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat bahkan dapat terhenti. Oleh karena itu, adanya analisis terhadap modal kerja perusahaan sangat penting untuk mengetahui situasi modal kerja perusahaan saat ini, kemudian situasi ini dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Dengan adanya informasi ini dapat

ditetapkan kebijakan atau langkah yang akan diambil untuk menghadapi masalah tersebut.

Shin dan Soenen (1998a) mengatakan bahwa manajemen modal kerja adalah bagian penting dari strategi perusahaan dan cara pengelolaannya dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dougall (1948) mengatakan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar yang mengacu pada periode waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Sedangkan menurut Kasmir (2013) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Emery dan Finnerty (1997) mengatakan komponen modal kerja adalah, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran hutang. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Dalam penelitian ini, elemen modal kerja yang akan dibahas adalah kas, persediaan, dan piutang.

Kas merupakan aset yang paling *liquid* serta menawarkan likuiditas dan fleksibilitas bagi perusahaan. Kas merupakan awal sekaligus akhir siklus operasi perusahaan. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

Persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Persediaan atau saham adalah unsur penting dari aktiva lancar. Dalam perusahaan manufaktur biasanya persediaan terdapat bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi. Bila persediaan kita kurang ketika permintaan pelanggan harus segera dipenuhi, perusahaan akan kehilangan pendapatan jika permintaan pelanggan tidak terpenuhi.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran atau kredit. Perputaran

piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Jika kita sukses dalam menagih piutang maka modal kita akan bertambah.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 paragraf 5 menyebutkan bahwa, “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”. Menurut Munawir (1983) mengatakan aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan). Menurut pendapat Sofyan (2002) menyatakan aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan

dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan. Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lalu, salah satunya adalah aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan produk. Untuk menghasilkan produk ini maka peranan aktiva tetap sangat besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai tempat pabrik dan kantor, mesin dan peralatan sebagai alat untuk berproduksi dan lain-lain. Aktiva tetap juga merupakan bagian utama dalam penyajian posisi keuangan perusahaan.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat dan penggunaan aktiva tetap yang baik karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan mencakup rasio tentang rentabilitas ekonomi yang disebut *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment*

(ROI) dan *Profit Margin*. ROA adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan. *Return On Equity* adalah untuk melihat tingkat keuntungan dari investasi yang ditanamkan. *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. ROI merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. *Profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Berikut ini merupakan data mengenai ROI sebagai variabel dependen dan variabel-variabel independen (perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) yang mempengaruhi ROA, ROE, ROI, dan *profit margin* pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Return On Invesment (ROI) 30 Perusahaan yang Terdaftar di
BEI Tahun 2010-2013 dalam %

NO	KODE	ROI			
		2010	2011	2012	2013
1.	ADES	9,8	8,2	21,4	12,5
2.	AISA	4,1	4,2	6,6	6,9
3.	CEKA	3,5	11,7	5,7	6,2
4.	DLTA	20,6	21,8	28,6	31,2
5.	ICBP	8,5	9,4	8,2	10,8
6.	INDF	8,5	9,4	8,2	10,8
7.	MLBI	39,0	41,6	39,4	65,7
8.	MYOR	11,4	7,3	9,0	10,9
9.	ROTI	17,6	15,3	12,4	8,7
10.	SKLT	17,6	15,3	12,4	3,2
11.	STTP	6,6	4,6	6,0	7,8
12.	ULTJ	5,3	5,9	14,6	11,6
13.	GGRM	13,7	12,7	9,8	8,6
14.	HMSP	31,4	41,7	37,4	39,4
15.	MBTO	11,0	7,9	7,6	2,1
16.	MRAT	6,6	6,1	7,6	2,5
17.	TCID	12,6	12,4	12,0	11,0
18.	DVLA	13,1	13,1	13,9	10,6
19.	INAF	1,7	3,3	3,6	4,5
20.	KAEF	8,4	9,6	9,9	8,7
21.	KLBF	19,1	18,6	18,8	17,7
22.	MERK	27,3	39,6	18,9	25,2
23.	PYFA	4,2	4,4	3,9	3,5
24.	TSPC	13,6	13,8	13,9	12,5
25.	KDSI	3,0	4,0	6,5	4,2
26.	KICI	3,2	0,4	2,4	7,5
27.	LMPI	0,5	0,2	0,3	14,6
28.	UNVR	38,9	39,7	40,4	17,4
29.	RMBA	4,5	4,8	-4,7	-1,1
30.	SCPI	-3,4	-8,1	-2,8	-1,6
Total ROI		361,6	378,5	371,6	373,4

Sumber : Data yang diolah oktober 2014

Tabel 1.1 Perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa ROI terendah tahun 2010 terdapat pada perusahaan SCPI sebesar (3,44%) dan ROI tertinggi terdapat pada perusahaan MLBI sebesar 38,96%, tahun 2011 menunjukkan ROI terendah terdapat pada perusahaan SCPI sebesar (8,13%) dan ROI tertinggi terdapat pada perusahaan HSPM sebesar 41,65%, tahun 2012 menunjukkan ROI terendah terdapat pada perusahaan SCPI sebesar (2,81%) dan ROI tertinggi terdapat pada perusahaan UNVR sebesar 40,38%, dan tahun 2013 menunjukkan ROI terendah terdapat pada perusahaan RMBA sebesar (1,13%) dan ROI tertinggi terdapat pada perusahaan MLBI sebesar 65,72%.

Perhitungan ROI tahun 2010 menunjukkan bahwa total ROI sebesar 36,16%, pada tahun 2011 sebesar 37,854%, tahun 2012 sebesar 37,157% dan tahun 2013 sebesar 37,341%. Artinya hasil pengembalian investasi tahun 2012 berkurang sebesar 0,697% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI.

Jika rata-rata industri untuk *return on investment* adalah 37,128% berarti margin laba perusahaan untuk tahun 2011, 2012, dan 2013 cukup baik, kecuali untuk tahun 2010 sebesar 36,16%, masih dibawah rata-rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total ROI pada tahun 2010 sebesar 361,6% dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 378,54% sehingga rata-rata ROI juga mengalami kenaikan dari 12,05333% pada tahun 2010 menjadi 12,618% di tahun 2011, berarti profitabilitas perusahaan juga mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2012 total ROI mengalami penurunan menjadi 371,57% dari tahun 2011 sebesar 378,54% dan rata-rata ROI

juga mengalami penurunan sebesar 12,385667% dari tahun 2011 sebesar 378,54%, berarti profitabilitas perusahaan juga mengalami penurunan. Dan di tahun 2013 total ROI mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar 371,57% menjadi 373,41% sehingga rata-rata ROI juga mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar 12,385667% menjadi 12,447% di tahun 2013, berarti profitabilitas perusahaan juga mengalami kenaikan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hartini (2005) pada PT. Pos Indonesia (persero) Bandung, berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan dengan uji F secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Sedangkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bangun Permana (2012) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan total aset berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun secara parsial, perputaran modal kerja dan perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran aset tetap berpengaruh signifikan.

Dengan adanya data dan penelitian terdahulu maka peneliti ingin menguji tingkat profitabilitas dalam perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2013. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ini mengambil judul **“PENGUNAAN MODAL KERJA DAN AKTIVA TETAP DALAM MENENTUKAN TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013)”**. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. dan variabel mana yang paling efektif untuk meningkatkan profitabilitas Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara modal kerja (kas, persediaan, dan piutang) terhadap profitabilitas (ROA, ROE, ROI dan *Profit Margin*) dan seberapa besar pengaruhnya?
2. Apakah terdapat pengaruh antara aktiva tetap terhadap profitabilitas (ROA, ROE, ROI dan *Profit Margin*) dan seberapa besar pengaruhnya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengitung besarnya pengaruh modal kerja (kas, persediaan, dan piutang) terhadap profitabilitas (ROA, ROE, ROI dan *Profit Margin*).
2. Untuk mengetahui dan mengitung besarnya pengaruh aktiva tetap terhadap profitabilitas (ROA, ROE, ROI dan *Profit Margin*).

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberimanfaat, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan penggunaan modal kerja dan penggunaan aktiva tetap untuk mengoptimalkan profitabilitas.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur dan menambah referensi tentang modal kerja dan aktiva tetap, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian yang sejenis.